**RESPONS LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM ATAS IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN NASIONAL**

Deraman

[deraman@staff.uty.ac.id](mailto:deraman@staff.uty.ac.id)

Universitas Teknologi Yogyakarta

Mustaqim Pabbajah

[mustaqim\_pabbajah@uty.ac.id](mailto:mustaqim_pabbajah@uty.ac.id)

Universitas Teknologi Yogyakarta

Ratri Nurina Widyanti

[ratri.nurina@uty.ac.id](mailto:ratri.nurina@uty.ac.id)

Universitas Teknologi Yogyakarta

HALAMAN JUDUL

**Abstrak**

Lembaga Pendidikan Islam dituntut untuk terus berbenah di tengah kompleksitas perubahan sistem Pendidikan nasional. Dinamika perubahan kebijakan itu berlangsung sebagai upaya perbaikan mutu Pendidikan, cenderung memaksa Lembaga Pendidikan Islam dalam pengimplementasian manajemen mutu Pendidikan yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan respons Lembaga Pendidikan Islam atas implementasi sistem manajemen mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik kuesioner, studi dekomentasi, wawancara, dan observasi. Hasil studi ini memperlihatkan bahwa implementasi sistem manajemen mutu pendidikan di Lembaga penddikan Islam telah berjalan sesuai dengan fungsi dan prinsip-prinsip manajemen yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Studi komparasi implementasi sistem manajemen mutu pendidikan dengan Manual Mutu menemukan bahwa SMP IT Masjid Syuhada sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Islam di Yogyakarta telah memenuhi sebagian besar Manual Mutu yang diimplementassikan dalam system Pendidikan nasional. dengan demikian, Lembaga Pendidikan Islam telah merespons dengan baik implementasi system penjaminan mutu sebagaimana diharapkan. Studi ini menyarankan perlunya peningkatan pengelolaan Lembaga Pendidikan yang professional untuk menghadapi tantangan dunia Pendidikan yang terus berubah.

***Kata kunci***: *Pendidikan Islam, Implementasi, Sistem Manajemen Mutu, Pendidikan Nasional*

# 

# ABSTRACT

Islamic Educational Institutions are required to continue to improve in the midst of complexity of changing in the national education system. The dynamics of complex policy changes as an effort to improve the quality of education tend to force Islamic Education Institutions to implement the education quality management that has been determined. This study aims to explain the response of Islamic Education Institutions to the implementation of the education quality management system. This study used descriptive qualitative method. The research data were collected by using questionnaires, descriptive studies, interviews, and observations. The results of this study show that the implementation of the education quality management system in Islamic education institutions has been running in accordance with the functions and principles of management which include aspects of planning, organizing, directing and controlling. A comparative study of the implementation of the education quality management system with the Quality Manual found that SMP IT Masjid Syuhada as one of the Islamic Education Institutions in Yogyakarta has complied with most of the Quality Manuals implemented in the national education system. Thus, Islamic Education Institutions have responded well to the implementation of the quality assurance system as expected. This study suggests the need to improve the management of professional educational institutions to face the challenges of the ever changing world of education.

***Keywords***: *Islamic Education, Implementation, Quality Management System, National Education*

**PENDAHULUAN**

Perbaikan system Pendidikan terus digaungkan seiring dengan tuntutan kualitas Pendidikan yang semakin meningkat. Hal itu semakin didorong dengan intensitas digitalisasi Pendidikan saat ini, di mana system Pendidikan tidak dapat terlepas dari perangkat teknologi (Pabbajah et al., 2021). Kesiapan Lembaga Pendidikan dituntut secara cepat dalam merespons kondisi tersebut dengan dukungan sumberdaya yang memadai (Jubba & Pabbajah, 2018). Namun, dalam penilaian Komnas Pendidikan, pendidikan di negara kita belum sepenuhnya menjadi kekuatan bangsa. Sumber daya alam dan keberagaman budaya Indonesia belum bisa dimanfaatkan secara optimal untuk kemajuan bangsa yang salah satunya disebabkan oleh belum optimalnya kinerja pendidikan di Indonesia (Aziz, 2015) (Hayat, 2010). Kondisi tersebut belum optimal meskipun pemerintah terus berusaha meningkatkan kinerja pendidikan nasional melalui Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Kebijakan SPMP merupakan suatu kegiatan sistemik dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan bangsa, yang dilakukan oleh satuan/program pendidikan, penyelenggaraan satuan/program pendidikan, pemerintah daerah, Pemerintah, dan masyarakat serta melibatkan dunia usaha(Haryono et al., 2019; Sarmono et al., 2020).

Studi yang sudah ada mengenai hubungan Lembaga pendidikan Islam dan manajemen mutu pengelolaan sudah banyak dilakukan. Dari studi yang ada cenderung melihat pada tiga perspektif. Pertama, studi yang menempatkan Lembaga pendidikan islam pada aspek normative dan konservatif (James & Dewey, 2013; Muqoyyidin, 2012). Kedua, pendidikan islam bersifat ekslusif dan cenderung tertutup dengan kebijakan pengelolaaan yang professional, sehingga perlu adanya manajemen Pendidikan islam yang baik (Jannah, 2013; Munandar, 2020; Ruhaya, 2021; SYABAN, 2019) . Ketiga, kajian banyak yang melihat pentignya manajemen mutu Pendidikan Islam di tengah arus perubahan (Alfian Tri Kuntoro, 2019; Basyit, 2018; Irsyadiyah, 2020; Kuntoro, 2019). Hal itu sejalan dengan apa yang disampaikan (Kuntoro, 2019) bahwa fokus manajemen peningkatan mutu pendidikan terletak pada proses atau sistem pencapaian tujuan dari organisasi sekolah itu sendiri. Dari kecenderungan studi yang ada belum banyak melihat kesulitan sekolah atau Lembaga Pendidikan Islam dalam merespons system manajemen mutu yang diharapkan.

Tujuan studi ini melengkapi kekurangan dari studi-studi yang ada yang cenderung melihat Lembaga Pendidikan secara normative. Sejalan dengan itu studi ini hendak menjelaskan bahwa Lembaga Pendidikan islam memiliki strategi yang berbeda dalam merespons kebijakan implementasi system manajemen mutu Pendidikan. Selain itu memberikan penjelasan tentang pentinya Lembaga Pendidikan mengakomodasi kebijakan yang ditetapkan dengan memperhatikan kondisi sekolah secara objektif. Dengan mengakomodasi system Pendidikan nasional, Lembaga Pendidikan islam dinilai mampu bersaing dengan Lembaga Pendidikan yang lain. Dengan demikian, Lembaga Pendidikan Islam tidak identic dengan system penedidikan yang konvensional dan tradisional, namun juga mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia Pendidikan yang semakin kompleks.

Asumsi yang dibangun studi ini bahwa meskipun hasil rata-rata ujian nasional sudah cukup baik, namun system pengelolaan tetap perlu mendapat perhatian serius bagi Lembaga Pendidikan Islam. Tuntutan kualitas pengelolaan kelembagaan yang professional menjadi salah satu unsur yang perlu direspons secara transformative. Selain itu, kebijakan system Pendidikan nasional perlu diakomodasi dalam setiap program kelembagaan tanpa harus mengabaikan potensi yang menjadi ciri khas Lembaga Pendidikan Islam. Demikian pula, jumlah Lembaga Pendidikan berbasis agama khususnya Islam sangat besar dan tersebar di sejumlah wilayah di Indonesia. Hal itu menjadi modal utama dalam mewujudkan pemerataan akases Pendidikan sebagaimanagaiman yang menjadi nawacita Undang-Undang Dasar 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara menyeluruh. Dengan kata lain, potensi Lembaga Pendidikan Islam perlu merespons perubahan kebijakan system Pendidikan nasional secara adaptif dan kontekstual.

**KAJIAN LITERATUR**

***Sistem Manajemen Mutu Pendidikan***

Manajemen sekolah merupakan kunci untuk meningkatkan kinerja pendidikan (Yulianti, 2020). Menurut Sakata & Lima (2019), manajemen pendidikan sebenarnya berupa manajemen hasil yang menerapkan logika bisnis dalam lingkup sekolah. Dalam hal ini, perlu adanya sistem informasi manajemen sekolah yang mencakup semua tugas yang berkaitan dengan tugas administrasi, akademik, ilmiah, keuangan, dan pengelolaan ekonomi dari sekolah itu sendiri (Khamdamov et al., 2020). Selain itu, manajemen pendidikan juga menyangkut seperangkat proses dan aktor yang kompleks yang bertanggung jawab atas keputusan yang ada di dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan (Enders, 2015). Misalnya saja, kepala sekolah yang memiliki otonomi dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan serta menyusun program kerja untuk meningkatkan kinerja sekolah (Yulianti, 2020). Dengan kata lain, manajemen sekolah ini sebagai jalan untuk mengelola sekolah khususnya sekolah yang fokus pada keinginan dan kepuasan ‘pelanggan’ tanpa mengesampingkan nilai-nilai utama dalam pendidikan (Tukiran et al., 2021). Pada akhirnya, manajemen berbasis sekolah dan kepemimpinan berbasis sekolah dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar (Yulianti, 2020).

Secara lebih rinci, manajemen juga didefinisikan sebagai “proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumberdaya organisasi (Hanafi, 2011). Sementara itu, mutu adalah berkaitan dengan keinginan yang kuat (passion) dan kebanggaan (pride) untuk senantiasa memperoleh hasil terbaik dalam setiap pekerjaan untuk memberikan layanan yang selalu dapat memuaskan setiap setiap pengguna hasil tersebut (Widyanti, 2019). Dalam perspektif pelanggan, mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan serta kebutuhan pelanggan. Definisi ini disebut juga dengan istilah mutu sesuai persepsi (guality in perception). Ini merupakan definisi yang sangat penting karena para pelanggan adalah pihak yang membuat keputusan terhadap mutu (Sallis, 2011). Dari uraian tersebut, selanjutnya dapat ditarik suatu pengertian bahwa sistem manajemen mutu adalah suatu kesatuan tindakan yang terdiri atas komponen/fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mewujudkan suatu hasil yang memuaskan atau bahkan melampaui keinginan serta kebutuhan pelanggan.

***Penjaminan Mutu Pendidikan Islam***

Pemerintah Indonesia menunjukkan perhatian besar terhadap mutu pendidikan melalui program penjaminan mutu pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP). Kebijakan ini dibangun atas landasan filosofis yang mengandung nilai-nilai dan konsep inti (Core Values and Concepts) yang berkaitan erat satu sama lain (Fattah, 2012). Dalam manual Manual Mutu Pendidikan pada SMP/MTS, ada tiga konsep dasar yang perlu dibedakan dalam peningkatan mutu yaitu kontrol mutu (quality control), jaminan mutu (quality assurance) dan mutu terpadu (total quality) (Jabnoun, 2002; Patel & Pitroda, 2021). Kontrol mutu secara historis merupakan konsep mutu yang paling tua, Kegiatannya melibatkan deteksi dan eliminasi terhadap produk-produk gagal yang tidak sesuai dengan standar. Tujuannya hanya untuk menerima produk yang berhasil dan menolak produk yang gagal. Dalam dunia pendidikan, kontrol mutu diimplementasikan dengan melaksanaan ujian sumatif dan ujian akhir.Hasil ujian dapat dijadikan sebagai bahan untuk kontrol mutu .

Dalam meningkatkan mutu dan kapasitas sekolah, kualitas seorang pemimpin menjadi sangat penting khususnya dalam budaya kolaboratif guna mewujudkan strategi dalam memanajemen pembanguan fisik maupun non fisik pada lembaga-lembaga pendidikan (Cheng, 2020). Budaya kolaboratif dalam memajemen lembaga pendidikan telah ditunjukan dengan hubungan yang positif antara kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua, sehingga hubungan tersebut telah meningkatkan efektivitas lembaga sekolah kearah yang lebih inovatif (Arar & Nasra, 2020; Asbari et al., 2020; Pasaribu, 2017). Sastradiharja, (2019) lebih lanjut menegaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas dari lembaga sekolah harus ditandai dengan pengelolaan sekolah yang profesional, maka manajemen mutu sumber daya pendidikan khususnya sumber daya manusia, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor yang paling menentukan dalam mewujukan lembaga sekolah yang bermutu.

Jaminan mutu merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan sejak awal proses produksi. Jaminan mutu dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menjamin proses produksi agar dapat menghasilkan produk yang memenuhi spesifikasi tertentu. Jaminan mutu adalah sebuah cara menghasilkan produk yang bebas dari cacat dan kesalahan. Lanjutan dari konsep jaminan mutu adalah Total quality Management (TQM) yang berusaha menciptakan sebuah budaya mutu dengan cara mendorong semua anggota stafnya untuk dapat memuaskan para pelanggan (Al-Shdaifat, 2015; Yu et al., 2020). Dalam konsep TQM pelanggan adalah raja. Inilahyang merupakan pendekatan yang sangat populer termasuk dalam dunia Pendidikan (Widyanti, 2019). Sifat TQM adalah perbaikan yang terus menerus untuk memenuhi harapan pelanggan (Nguyen & Nagase, 2019).

Dalam TOM, mutu adalah kesesuaian fungsi dengan tujuan, kesesuaian dengan spesifikasi dan standar yang ditentukan, sesuai dengan kegunaannya, produk yang memuaskan pelanggan, sifat dan karakteristik produk atau jasa yang memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan.Sistem manajemen mutu pendidikan adalah suatu sistem manajemen untuk mengarahkan dan mengendalikan satuan pendidikan dalam penetapan kebijakan, sasaran, rencana dan proses/prosedur mutu serta pencapaiannya secara berkelanjutan (continous Improvement).

Lebih lanjut, Manual Mutu tersebut menyatakan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) yang berlaku saat ini bertumpu kepada tanggung jawab tiap pemangku kepentingan pendidikanuntuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan.Implementasi SPMP terdiri atas rangkaian proses/tahapan yang secara siklik dimulai dari (1) pengumpulan data, (2) analisis data, (3) pelaporan/pemetaan, (4) penyusunan rekomendasi, dan (5) upaya pelaksanaan rekomendasi dalam bentuk program peningkatan mutu pendidikan. Pelaksanaan tahapantahapan di atas dilaksanakan secara kolaboratif antara satuan pendidikan dengan pihak-pihak lain yang terkait sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan) yaitu penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah kabupaten atau kota, pemerintah provinsi,dan pemerintah.

SPMP berbasis pada data dan pemetaan yang valid, akurat, dan empirik. Data yang dikumpulkan oleh sekolah dapat diperoleh dari hasil akreditasi sekolah, sertifikasi guru, ujian nasional, dan profil sekolah. Selain itu Evaluasi Diri Sekolah (EDS) merupakan instrumen implementasi SPMP yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan sebagai salah satu program akseleratif dalam peningkatan kualitas pengelolaan dan layanan pendidikan (Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2010, Prioritas Nomor 2. Pendidikan).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif . Melalui metode ini, pertanyaan-pertanyaan penelitian yang terdapat dalam rumusan masalah akan dijawab berdasarkan data yang dicari dari beberapa sumber, baik data primer maupun sekunder. Sumber-sumber data yang dimaksud antara lain dari wawancara dengan para narasumber dan pihak-pihak yang terkait dan juga sumber dokumentasi. Jenis penelitian dapat dikelompokan menurut tujuan, pendekatan, tingkat ekplanasi dan jenis data (Sugiyono, 2012). Sesuai dengan fokus penelitian yaitu. Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan SMP Islam Terpadu Masjid Syuhada Yogyakarta", maka penelitian ini lebih sesuai apabila tingkat ekplanasi menggunakan penelitian deskriptif, dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan dan menyampaikan faktafakta dengan jelas dan teliti. Studi deskriptif harus lengkap, tanpa banyak detail yang tidak penting dengan menunjukkan apa yang penting atau tidak.

Pada penelitian ini, peneliti hanya mengembangkan konsep dan menghimpun fakta tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Oleh sebab itu, penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu keadaan atau peristiwa atau keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Subyek pada penelitian ini: Para pimpinan dan pengurus di lingkungan Yayasan Masjid Yasma Syuhada Yogyakarta, Pimpinan dan staf pengajar di lingkungan SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta, Ketua dan staf Komite Sekolah SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta, Orangtua siswa SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta. Adapun objek material yang digunakan dalam studi ini adalah Implementasi sistem manajemen mutu pendidikan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Teknik Pengumpulan data dilakukan Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Teknik-teknik yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dengan teknik analisis dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: persiapan, tabulasi, penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian, dan analisis data deskriptif (Arikunto, 2010). Model analisis data yang digunakan adalah model analisis kualitatif. Dalam model penelitian ini, peneliti mengumpulkan data kualitatif, menganalisisnya berdasarkan tema-tema atau perspektif tertentu (Creswell, 2010).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

***Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam***

Implementasi sistem mutu pendidikan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dievaluasi berdasarkan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (directing), dan pengendalian/pengawasan (controlling). Aspek perencanaan pada manajemen pendidikan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ditinjau dari beberapa indikator yaitu ada tidaknya visi dan misi yang jelas, apakah visi dan misi dituangkan dalam bentuk tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, pemberian kerangka atau target waktu untuk pencapaian tujuan, dan apakah pihak manajemen sekolah menyediakan pedoman pelaksanaan untuk pencapaian tujuan dan target. SMP Islam Terpadu Masjid Syuhada Yogyakarta yang didirikan pada tahun 2004 menerapkan konsep Sekolah Islam Terpadu dengan komitmen untuk mengamalkan ajaran Islam secara kaffah (menyeluruh) dan unggul dalam bidang akademik maupun non-akademik. Dari tahun ke tahun, animo siswa lulusan SD yang ingin mendaftar ke SMP IT Masjid Syuhada semakin meningkat.

Sebagai Lembaga Pendidikan Islam diperlukan pengelolaan yang professional agar tidak trtinggal jauh dengan Lembaga Pendidikan lainnya. Dalam hal ini system pendidikan perlu revitalisasi agar kualitas Pendidikan agama tetap sejalan dengan system Pendidikan umumu (Pabbajah & Pabbajah, 2020). Sejalan dengan itu Abuddin Nata (2012) menangkap setidaknya lima aspek pendidikan dari ayat-ayat tersebut di atas: 1) aspek proses dan metodologinya, yaitu membaca dalam arti yang seluas-luasnya, yaitu mengumpulkan informasi, memahami, mengklasifikasi, membandingkan, menganalisis, menyimpulkan dan memverifikasi: 2) aspek guru, yang dalam hal ini, Allah SWT, 3) aspek murid, yang dalam hal ini, Nabi Muhammad Saw. dan umatnya: 4) aspek sarana prasarana, yang dalam hal ini diwaliki oleh kata galam (pena), dan 5) aspek kurikulum, yang dalam hal ini segala sesuatu yang belum diketahui manusia (maa lam ya'lam).

Secara lebih spesifik, Yusuf Qardhawi (Qardhawi, 2003) menyatakan bahwa Islam diturunkan dengan tujuan untuk membentuk pribadi yang shalih, keluarga yang shalih, masyarakat yang shalih, negara yang shalih dan dakwah untuk kebaikan umat manusia. Dalam perspektif agama Islam, pendidikan dimaksudkan untuk menjadi sarana guna mewujudkan tujuan Islam yang dinyatakan di atas. Sejalan dengan pandangan Yusuf Qardhawi, Samsul Nizar (Nizar, 2002) menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seorang peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Jadi, tugas utama pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam setiap tahap perkembangan dan tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang mengupayakan pendidikan manusia berdasarkan kerangka berpikir Agama Islam. Kuntowiyono menyatakan “selama memahami Islam hanya bersifat transenden semata-mata dan segala sesuatu dihadapkan pada hukum halal dan haram, maka Islam tidak akan sanggup meyakinkan orang dan mampu ikut menyelesaikan permasalahan bangsa dan manusia” (Tolchah, 2020). Oleh karena itu dari itu kedudukan epistimologi pendidikan Islam menjadi sangat penting dalam usaha pendidikan Islam. Menurut Hanafi (2011) perdebatan epistimologi pendidikan Islam terletak pada kebimbangan keberpihakan paradigma epistimologi “teo-senris” atau “antropo-sentris” (Hadi, 2017; Mustafa, 2018; Rahmat, 2016). Sehingga, Mastuhu menawarkan solusi untuk mengatasi kebimbangan ini diperlukan langkah pembebasan dengan cara merubah pola pikir dari yang transendental menuju ke hal-hal yang empiric (Maulida et al., 2019). Kemudian dapat menghasilkan kurikulum pendidikan Islam yang tidak kehilangan unsur teosentris dan antroposentris. Kurikulum pendidikan Islam yang diterapkan dengan baik dalam Sistem Pendidikan membantu menghasilkan individu yang kuat secara spiritual, fisik, intelektual, dan emosional serta seimbang untuk generasi yang lebih dinamis dan progresif (Ibrahim & Al-Azmey, 2020; Zailani & Aziz, 2020).

Kurikulum pendidikan Islam mencakup 4 faktor (Mahfud, 2019); 1)Kreativitas; 2) Reflektifitas; 3) Kerjasama; dan 4) Bertanggung jawab. Tujuan yang ingin dicapai dari kurikulum pendidikan Islam adalah mengajari anak-anak untuk memahami, percaya dan mempraktikkan ajaran Islam, untuk menanamkan pemahaman dan apresiasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Pendidikan Islam dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk kebutuhan; 1) Pendidikan Islam Madrasah sebagai pendidikan pertama (Burde et al., 2015). 2) Pendidikan Islam dalam kerangka politik Islam (Parker & Raihani, 2011). 3) Pendidikan Islam untuk multikulturalisme (Rissanen, 2012). Pendidikan Madrasa sebagai pendidikan pertama terbukti menjadi rujukan pertama sekolah terutama di wilayah konflik seperti negara Afganistan (Burde& Wahl,2015). Pendidikan madrasa yang dilakukan di masjid adalah sarana pendidikan pertama dan satu-satunya bagi anak-anak Nigeria yang sekarang sedang dilanda konflik. Pendidikan pertama ini berdampak positif pada angka melek huruf negara tersebut baik literasi huruf alfabet maupun literasi huruf Arab dari kegiatan belajar mengaji.

Sebagai sebuah sistem, pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan. Komponen pendidikan tersebut meliputi visi, misi, landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru-murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, pengelolaan (manajemen), evaluasi, dan lain sebagainya. Sayangnya, dalam pelaksanaannya, komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan ini sering berjalan kurang optimal, apa adanya, alami dan tradisional serta diimplementasikan tanpa perencanaan dan konsep yang matang. Akibat dari keadaan yang demikian, mutu pendidikan Islam di Indonesia sering menunjukkan keadaan yang kurang menggembirakan.

Lebih lanjut, Abuddin Nata menyebutkan beberapa kekurangan dan kelemahan pada pendidikan Islam antara lain: 1) Visi, misi serta tujuan pendidikan Islam masih belum berhasil dirumuskan dengan baik: 2) Kurang tersedianya tenaga pendidik Islam yang profesional, yaitu tenaga pendidik yang selain menguasai materi ilmu yang diajarkan secara baik dan benar, juga harus mampu mengajarkan secara efisien dan efektif kepada para siswa, serta harus pula memiliki idealisme dan akhlak yang mulia. Para pendidik muslim secara umum belum dapat dikatakan profesional. Hal ini diakibatkan oleh adanya sumber daya pendidik yang rata-rata di bawah kategori bibit unggul, serta lebih didasarkan pada motivasi keagamaan, dan bukan kompetensi profesionalitas. Para pendidik muslim banyak yang berasal dari lembaga-lembaga non-keguruan, 3) Metodologi pembelajarannya masih cenderung tradisional. Pembelajaran yang lebih mengarah pada peningkatan motivasi, kreativitas, imajinasi, inovasi, dan etos keilmuwan, serta pengembangan potensi peserta didik belum dapat dilaksanakan secara optimal, sebagai contoh, pendekatan belajar Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau pun Ouantum Learning belum banyak dikenal guru: 4) kurangnya sarana, prasarana, dan biaya (Nata, 2003).

***Sistem Pendidikan Nasional: Harapan dan Tantangan Pendidikan Islam***

Di tengah dinamika perkembangan, kendala dan tantangan yang dihadapi, proses pendidikan Islam diharapkan mampu mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya muslim paripurna (insan kamil) yang mampu memadukan fungsi iman, ilmu, dan amal secara menyeluruh bagi terbinanya kehidupan yang harmonis baik untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal itu menjadi suatu yang patut dipertimnbangkan, menginta kondisi bangsa Indonesia yang multikultural dan multreligius (Pabbajah et.al, 2021). Dalam konteksnya yang lebih luas, pendidikan Islam diharapkan mampu mendorong dan mengarahkan bagi terbentuknya masyarakat madani (Charis & Nuryansah, 2015; Elkarimah, 2017), yang dalam konteks Islam adalah masyarakat yang beradab dan berperadaban tinggi yang dilandasi oleh nilai-nilai dan ajaran Islam (Asrori, 2016) .

Hasil kajian Abuddin Nata atas kondisi kelemahan pendidikan Islam di IndFonesia menghasilkan beberapa butir kesimpulan berikut ini: Pertama, sejak awal kehadirannya Islam telah memberikan perhatian yang besar dan sungguh-sungguh terhadap pentingnya pendidikan sebagai upaya paling strategis untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang siap melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dalam rangka ibadah kepada Allah SWT. Kedua, perhatian Islam yang begitu besar kepada bidang pendidikan tidak hanya didasarkan pada landasan teologis dan filosofis semata, melainkan juga didasarkan pada fakta historis dan empiris, Keriga, hingga saat ini, sebagian besar lembaga pendidikan Islam belum sepenuhnya menggambarkan lembaga pendidikan Islam yang maju, modern dan unggul. Keempat, ada sejumlah lembaga pendidikan Islam yang tergolong modern yang antara lain ditandai oleh adanya berbagai komponen pendidikan yang dirancang dengan baik dan konsepsional dan didukung oleh sumber daya manusia yang andal dan profesional. Kelima, sejalan dengan tuntutan di era giobalisasi saat ini, pendidikan yang akan bertahan di masa sekarang dan yang akan datang adalah pendidikan yang berorientasi pada pencapaian mutu yang tinggi, memberdayakan, demokratis, egaliter, dan dikelola dengan manajemen yang berbasis pada manajemen mutu terpadu (*Total Ouality Management*) (Nata, 2003).

Konsep dan implementasi Sekolah Islam Terpadu hadir untuk mendorong dan mengarahkan peserta didik agar mampu mencapai tujuan pendidikan Islam. Rendahnya kualitas sekolah Islam utamanya dalam aspek pengembangan mutu akademik mendesak para aktivis pendidikan Islam untuk bergerak melakukan pengarahan, pembinaan bagi putera-puteri masa depan ummat. Sistem pendidikan Islam Terpadu ini menawarkan ciri khas baru seperti sistem pembelajaran full day school dengan kurikulum terpadu (Hartati & Supriyoko, 2020; Kurniawan & Ariza, 2020; Lubis, 2019). Sekolah Islam Terpadu ini diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu terbinanya kehidupan yang harmonis baik untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Sebagai Lembaga Pendidikan Islam, SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta perlu terus meningkatkan mutu lulusan mengingat adanya persaingan yang ketat untuk meneruskan ke janjang studi yang lebih tinggi dengan kualitas yang baik. Berdasarkan penelusuran awal terhadap kondisi sekarang SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ditemukan beberapa permasalahan berikut ini: Selama ini Pihak Yayasan YASMA Syuhada dan pihak sekolah menerapkan sistem MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), namun belum dilakukan evaluasi pencapaian kinerja dengan menggunakan indikator-indikator yang terukur. Kepemimpinan di sekolah sudah cukup baik namun perlu lebih melibatkan peran serta pemangku kepentingan (stakeholders) agar bisa mengoptimalkan penggalian sumber daya yang tersedia (Widyatmoko et al., 2020). Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi seperti perlunya peningkatan manajemen mutu untuk meningkatkan akreditasi sekolah. Perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia seperti penyelenggaraan program pendalaman kompetensi, studi banding, program pendidikan dan pelatihan, serta lokakarya. Perlunya perbaikan mutu sarana dan prasarana fisik seperti laboratorium komputer, laboratorium bahasa, lapangan olahraga, dan ruang pengembangan hobi dan aktualisasi diri siswa.

***Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam***

Untuk dapat mewujudkan sekolah-sekolah Islam Terpadu dengan kualitas unggul diperlukan strategi peningkatan mutu berikut cara pengukurannya yang efektif. Strategi peningkatan mutu pada dasarnyabertumpu pada kemampuan memperbaiki dan merumuskan visi dan misi yang sesuai zaman dan dituangkan dalam rumusan tujuan pendidikan yang jelas dan terukur (Nata, Manajemen Pendidikan: Mengamati Kelemahan Pendidikan Islam di Idonesia, 2003). Tujuan pendidikan tersebut selanjutnya dirumuskan dalam program-program pendidikan yang aplikabel, metode dan pendekatan yang partisipatif, guru yang berkualitas, lingkungan pendidikan yang kondusif, serta sarana prasarana yang relevan dengan pencapaian tujuan pendidikan.

Untuk mengukur keberhasilan strategi-strategi peningkatan mutu pendidikan, selanjutnya perlu dibuat indikator-indikator antara lain: (1) secara akademik lulusan pendidikan tersebut dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan kualitas baik: (2) secara moral, lulusan pendidikan tersebut dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian kepada masyarakat sekitarnya, (3) secara individual, lulusan pendidikan tersebut semakin meningkat ketagwaannya, yaitu menjadi manusia yang melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi laranganNya: (4) secara sosial, lulusan pendidikan tersebut dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya: dan (5) secara kultural, lulusan pendidikan tersebut mampu menginterpretasikan ajaran agamanya sesuai dengan lingkungan sosialnya. Dengan kata lain, dimensi kognitif intelektual, afektif emosional, dan psikomotorik-praktis kultural dapat terbina secara seimbang (Nata, 2003).

Berangkat dari kondisi tersebut, tulisan merefleksikan bahwa Lembaga Pendidikan yang berbasi agama mampu beradaptasi dengan system Pendidikan nasional. Hal itu memungkinkan dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan memerlukan kepemimpinan yang profesional di bidang pendidikan, kemampuan untuk menghadapi “kegagalan sistem”, pengubahan norma dan keyakinan lama yang tidak relevan, pengembangan sikap yang terpusat pada kepemimpinan dan feam work, komitmen pada perubahan, dan penggunaan sistem pengukuran untuk memperhatikan dan mendokumentasikan pelaksanaan program peningkatan mutu. Dengan demikian, manajemen pendidikan yang professional tidak hanya pemenuhan infrastruktur, namun juga menyangkut seperangkat proses dan aktor yang kompleks yang bertanggung jawab atas keputusan yang ada di dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan (Enders, 2015). Dalam hal ini diperlukan kepemimpinan yang berkarakter dan memiliki spiritual yang baik sebagai role model (Widyatmoko et al., 2020). Dengan demikian pengembangan Lembaga pendidikan yang visioner dapat diwujudkan dengan penuh tanggungjawab.

**KESIMPULAN**

Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam yang selama ini dinilai lamban dalam merespons kebijakan system Pendidikan, tidak sepenuhnya benar. Studi ini memperlihatkan bahwa Implementasi sistem manajemen mutu pendidikan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta sebagai salah Lembaga Pendidikan Islam telah dijalankan sesuai dengan fungsi dan prinsi-pprinsip manajemen yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Sebagian besar subjek mempersepsi adanya tingkat kesesuaian yang baik antara implementasi manajemen mutu pendidikan di SMP IT Masjid Syuhada dengan prinsip-prinsip manajemen. Hasil implementasi sistem manajemen mutu pendidikan di SMP IT Masjid Syuhada telah sesuai dengan Manual Mutu Pendidikan untuk SMP/MTs dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan baik ditinjau dari aspek standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Sehubungan dengan standar isi, pihak SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta telah melakukan proses pengembangan kurikulum dengan baik, yang diawali dengan analisis kebutuhan (needs analysis).

Dalam kaitan dengan standar proses, SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta mempersiapkan kegiatan pembelajaran dalam bentuk silabus untuk setiap mata pelajaran. Dalam kaitan dengan kompetensi lulusan, lulusan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta memiliki kompetensi yang cukup baik dimana siswa memperoleh pengalaman belajar untuk menumbuh-kembangkan kecerdasan, pengetahuan, sikap percaya diri, rasa tanggung jawab dan kesiapan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dalam kaitan dengan standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, para guru di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta memenuhi standar kualifikasi minimal yang ditunjukkan dengan ijazah S1 yang dimiliki oleh para guru. Sehubungan dengan sarana prasarana, SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta masih banyak terkendala oleh keterbatasan ruang atau lahan yang tidak memungkinkan pengembangan proses pendidikan secara optimal. Dalam kaitan dengan pengelolaan, visi, misi dan tujuan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta disosialisasikan kepada semua warga sekolah dan para pemangku kepentingan. Dalam kaitan dengan pembiayaan, SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta senantiasa melibatkan pihak pemangku kepentingan (komite sekolah, yayasan dil.) dalam penetapan besaran pembiayaan yang harus ditanggung oleh orangtua siswa.

Studi ini terbatas pada objek kajian yang hanya melihat satu Lembaga Pendidikan, sehingga masih sangat memungkinkan dilakukannya suatu penelitian lanjutan yang bersifat komparatif dengan kondisi objektif Lembaga Pendidikan Islam lainnya yang tersebar di Indonesia. Selain itu, Proses pengembangan sumberdaya manusia dapat dilakukan dengan mengajukan permohonan bea siswa untuk meningkatkan jenjang pendidikan para guru agar lebih menguasai bidang studi yang mereka ampu. Pihak sekolah dan yayasan disarankan untuk menggali potensi sumber daya finansial yang ada guna menunjang sarana dan prasarana yang diperlukan untuk meningkatkan proses belajar-mengajar. Demikian pula, pendekatan implementasi system pengelolaan sebagai unit analisis dalam studi ini belum mengakomodasi kompleksitan respons Lembaga Pendidikan atas kebijakan yang lain. Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang kontekstual untuk pemetaan persoalan yang dihadapi Lembaga Pendidikan secara komprehensif.

**Referensi**

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Al-Shdaifat, E. A. (2015). Implementation of total quality management in hospitals. *Journal of Taibah University Medical Sciences*. https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2015.05.004

Alfian Tri Kuntoro. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *JURNAL KEPENDIDIKAN*.

Arar, K., & Nasra, M. A. (2020). Linking school-based management and school effectiveness: The influence of self-based management, motivation and effectiveness in the Arab education system in Israel. *Educational Management Administration and Leadership*. https://doi.org/10.1177/1741143218775428

Asbari, M., Fayzhall, M., Goestjahjanti, F. S., Winanti, Yuwono, T., Hutagalung, D., Basuki, S., Maesaroh, S., Mustofa, Chidir, G., Yani, A., & Purwanto, A. (2020). Peran Kepemimpinan Transformasional Dan Organisasi Pembelajaran Terhadap Kapasitas Inovasi Sekolah. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*.

Asrori, M. (2016). Masyarakat Madani Dan Pendidikan Islam (Mengkonstruksi Masyarakat Madani Melalui Pendidikan Islam). *MADRASAH*. https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3317

Aziz, A. (2015). Peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Studi Islam Peningkatan Mutu*.

Basyit, A. (2018). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*. https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8102

Burde, D., Middleton, J. A., & Wahl, R. (2015). Islamic studies as early childhood education in countries affected by conflict: The role of mosque schools in remote Afghan villages. *International Journal of Educational Development*. https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2014.10.005

Charis, I., & Nuryansah, M. (2015). Pendidikan Islam dalam Masyarakat Madani Indonesia. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*. https://doi.org/10.18326/mdr.v7i2.755

Cheng, E. C. K. (2020). Knowledge management for improving school strategic planning. *Educational Management Administration and Leadership*. https://doi.org/10.1177/1741143220918255

Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Elkarimah, M. F. (2017). Konsep Pendidikan Islam Menuju Masyarakat Madani. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*. https://doi.org/10.17509/t.v4i1.6989

Enders, J. (2015). Higher Education Management. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92119-6

Fattah, N. (2012). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.* Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

Hadi, S. (2017). Hak Mendapatkan Pendidikan Tinjauan Epistimologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan Islam. *PALAPA*. https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.47

Hanafi, M. M. (2011). *Manajenem.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hartati, T., & Supriyoko, S. (2020). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu. *Media Manajemen Pendidikan*. https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4652

Haryono, Budiyono, Istyarini, Wardi, & Ardiantoro, A. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. *Jurnal Panjar*.

Ibrahim, A. H., & Al-Azmey, S. (2020). Effect of Using Mind Maps on Understanding Islamic Education Curriculum. *International Journal of Instructional Technology and Educational Studies*. https://doi.org/10.21608/ihites.2020.29620.1021

Irsyadiyah, A. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan Perpsektif Pendidikan Islam. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*. https://doi.org/10.31000/rf.v16i1.2459

Jabnoun, N. (2002). Control processes for total quality management and quality assurance. *Work Study*. https://doi.org/10.1108/00438020210430733

James, W., & Dewey, J. (2013). *[Nur Asyiah: Ideologi dalam Pendidikan Islam]*. *13*, 125–132.

Jannah, S. R. (2013). Karakteristik Dan Spektrum Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*.

Jubba, H., & Pabbajah, M. (2018). Politik Pendidikan Indonesia: Ketimpangan Dan Tuntutan Pemenuhan Kualitas Sumber Daya. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, *10*(1), 49–60. https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i1.267

Khamdamov, U., Abdullayev, A., Elov, J., & Sultanov, D. (2020). Conceptual model of the education management information system for higher education institutions. *International Journal of Advanced Trends in Computer Science and Engineering*. https://doi.org/10.30534/ijatcse/2020/59952020

Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*. https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928

Kurniawan, H., & Ariza, F. N. (2020). Sekolah Islam Terpadu: Perkembangan, Konsep, Dan Implementasi. *Ittihad*.

Lubis, A. (2019). Sekolah Islam Terpadu dalam Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. *JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA*. https://doi.org/10.36424/jpsb.v4i2.60

Mahfud, C. (2019). Evaluation of Islamic Education Curriculum Policy in Indonesia. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*. https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4016

Maulida, A., Priyatna, M., & ... (2019). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Perspektif Mastuhu: Studi Analisis Perspektif Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam. *… Jurnal Pendidikan …*.

Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*. https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132

Muqoyyidin, A. W. (2012). *Pengembangan Perguruan Tinggi Islam Berbasis Karakter Entrepreneurship Bermoral dalam Menghadapi Persaingan Global*.

Mustafa, M. (2018). Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Epistimologi Ilmu. *Jurnal Ilmiah Iqra’*. https://doi.org/10.30984/jii.v3i1.551

Nata, A. (2003). Manajemen Pendidikan Mengatasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Ilmu Pendidikan*.

Nata, A. (2012). *Kapita selekta pendidikan Islam: isu-isu kontemporer tentang pendidikan Islam - Abuddin Nata - Google Books*. Raja Grafindo Persada.

Nguyen, T. L. H., & Nagase, K. (2019). The influence of total quality management on customer satisfaction. *International Journal of Healthcare Management*. https://doi.org/10.1080/20479700.2019.1647378

Nizar, S. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis.* Jakarta: Ciputat Press.

Pabbajah, M. Taufiq Hidayat, Mustaqim, P. (2020). Peran Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap Revitalisasi Pendidikan Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Salafiyyah Parappe, Campalagian, Polman. *Educandum: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*(1).

Pabbajah, Mustaqim; Widyanti, Ratri Nurina; Widyatmoko, W. F. (2021). Membangun Moderasi Beragama : Perspektif Konseling Multikultural Dan Multireligius Di Indonesia. *Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, *XIII*(1), 193–209.

Pabbajah, M., Jubba, H., Abdullah, I., Pabbajah, M. T. H., & Juhansar. (2021). From the scriptural to the virtual: Indonesian engineering students responses to the digitalization of Islamic education. *Teaching Theology and Religion*. https://doi.org/10.1111/teth.12581

Parker, L., & Raihani, R. (2011). Democratizing Indonesia through education? community participation in Islamic Schooling. In *Educational Management Administration and Leadership*. https://doi.org/10.1177/1741143211416389

Pasaribu, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.

Patel, C. S., & Pitroda, J. R. (2021). Quality management system in construction: A review. *Reliability: Theory and Applications*. https://doi.org/10.24412/1932-2321-2021-160-121-131

Qardhawi, Y. (2003). *Pengantar Kajian Studi Islam: Studi Analitik Komprehensif tentang Pilar-PilarSubstansial, Karakteristik, Tujuan dan Sumber Acuan Islam.* Jakartaa: Pustaka Al-Kautsar.

Rahmat. (2016). Pendidikan Islam Sebagai Ilmu (Ontologi, Epistimologi dan Aksiologi). *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*.

Rissanen, I. (2012). Teaching Islamic education in Finnish schools: A field of negotiations. *Teaching and Teacher Education*. https://doi.org/10.1016/j.tate.2012.02.001

Ruhaya, B. (2021). Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*.

Sakata, K. L., & Lima, M. F. (2019). Program Management for learning by Fundação Lemann in two municipal education network of Paraná. *Praxis Educativa*. https://doi.org/10.5212/PraxEduc.v.14n2.007

Sarmono, A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*. https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p38

Sastradiharja, E. J. (2019). Manajemen Sekolah Berbasis Mutu. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Keislaman*. https://doi.org/10.36671/mumtaz.v2i2.28

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Syaban, M. (2019). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *AL-WARDAH*. https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.141

Tolchah, M. (2020). Implikasi Filsafat Pendidikan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Perspektif Kuntowijoyo. *FIKROTUNA*. https://doi.org/10.32806/jf.v11i01.3937

Tukiran, M., Tan, P. H. P., & Sunaryo, W. (2021). Obtaining customer satisfaction by managing customer expectation, customer perceived quality and perceived value. *Uncertain Supply Chain Management*. https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.1.003

Widyanti, R. N. (2019). Student Perception of The Quality of Service in The Master of Management Study Program of Universitas Teknologi Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis*. https://doi.org/10.18196/mb.10179

Widyatmoko, W. F., Pabbajah, M., & Widyanti, R. N. (2020). The Character Of Leadership In Human Resources Development: A Critical Review. *International Journal of Management, Innovation & Entrepreneurial Research*. https://doi.org/10.18510/ijmier.2020.621

Yu, G. J., Park, M., & Hong, K. H. (2020). A strategy perspective on total quality management. *Total Quality Management and Business Excellence*. https://doi.org/10.1080/14783363.2017.1412256

Yulianti. (2020). The effect of school-based management on school achievements in elementary schools. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*.

Zailani, & Aziz, M. (2020). Transformation of Islamic Education Curriculum Development Policy in the National Education System. *Revista Argentina de Clínica Psicológica*.

# JUDUL